



UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA SYIHABUDDIN

Eni Yuliani¹, Ika Anggraheni², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22201014003@unisma.ac.id¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

Early childhood education is an educational a series of efforts provided for children from birth until they reach six years of age old, during which all aspects of development need to be stimulated optimally, including the development of social and emotional. Based on preliminary observations conducted at RA Syihabuddin, the social-emotional the social and emotional abilities of children age 4-5 years had not been fully developod according to their developmental stage. Several children experienced difficulties in expressing emotions, responding positively to peers, showing empathy, cooperating during classroom activities, and sharing with friends. This study aimed to describe the implementation of role-playing activities and improve the social-emotional development of children aged 4–5 years through role-playing at RA Syihabuddin. This research applied a classroom action research (CAR) approach involving three consecutive cycles: every cycle wa organiced into four phases plnning, action, observation, and reflection. The subject involved in thi research were 13 children from group A. The data were obtained through observation and documentaiont methods, then analyzed using a descriptive approach. The findings indicated a consistent improvement in children's social-emotional development. The percentage of achievement increased from 33.9% from the pre cycle stage to 52.3% in cycle I, 73.7% in cycle II, and 90.8% in cycle III. The improvement was reflected in children's ability to express emotions, respond to peers, demonstrate empathy, cooperate during role-playing activities, and share with friends. The findings underscore that role-playing activities served as a meangningful approach to nurturing social emitional growth in children age 4-5 years at RA Syihabuddin.

Kata Kunci: sosial emosional, bermain peran, anak usia 4-5 tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah tahap pendidikan yang menjadi bagian dari pengalaman belajar anak sejak masih kecil sampai anak usia enam tahun. Masa ini dikenal sebagai periode emas perkembangan anak karena dalam periode tersebut, semua aspek perkembangan berlangsung dengan sangat cepat dan menjadi dasar bagi perkembangan di tahap berikutnya. Dengan demikian, setiap aspek perkembangan

anak perlu memperoleh stimulasi yang optimal, salah satunya adalah perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional adalah kapasitas anak dalam menghayati dan mengatur emosi, belajar menjalin interaksi dengan lingkungan, disertai dengan beradaptasi keadaan lingkungan sekitar. Kemampuan ini adalah modal penting untuk anak dalam berkomunikasi dengan teman sederajatnya. Anak yang mampu mengelola perasaan serta membangun hubungan sosial dengan baik akan lebih lancar untuk bekerjasama, menunjukkan empati, menghargai orang lain, serta mengendalikan emosi mereka dalam berbagai situasi. Selanjutnya, apabila perkembangan sosial emosional belum berkembang dengan baik dapat mengalami kesulitan dalam proses belajar dan kemampuan anak untuk bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Merujuk pada temuan awal diperoleh di RA Syihabuddin pada kelompok A dengan usia 4–5 tahun yang terdiri dari 13 anak, diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak-anak tersebut masih berada dalam proses pematangan arah perkembangan yang baik. Beberapa anak masih belajar mengatur perasaan yang muncul dalam dirinya saat mengikuti kegiatan belajar, seringkali merasa marah, mengganggu teman, memilih teman tertentu saat bermain, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, serta belum dapat bekerja sama dengan teman-teman lain selama kegiatan berlangsung. Selain itu, ada anak yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan belum dapat memberikan respons positif kepada teman-teman saat berinteraksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional masih perlu diberikan dukungan melalui pengalaman yang selaras dengan kebutuhan serta karakteristik anak.

Sesuai dengan Asesmen Pendidikan yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 046/H/KR/2025, kematangan emosi dianggap sebagai bentuk perkembangan yang seharusnya diajarkan sejak masa pendidikan anak usia dini. Pembelajaran sosial emosional difokuskan untuk membantu anak-anak mengenali berbagai jenis emosi, mengelola emosi yang mereka rasakan, serta interaksi yang baik dengan lingkungan mereka. Berdasarkan hal tersebut, para guru perlu menerapkan strategi rangkaian pengalaman yang dapat menyediakan pengalaman belajar secara langsung, sehingga anak-anak bagi anak untuk mengasah kemampuan mereka melalui kegiatan yang bermakna.

Cara yang dapat digunakan untuk mendorong kegiatan bermain peran menjadi salah satu pengalaman belajar yang membantu anak menumbuhkan kemampuan sosial dan emosionalnya. Kegiatan tersebut menjadi wadah bagi anak untuk menghidupkan karakter tertentu disesuaikan dengan tema kegiatan yang diajarkan, sehingga anak mulai belajar berkomunikasi, bekerja sama, memahami keadaan hati teman, serta mengelola emosinya dalam situasi sosial yang diciptakan. Aktivitas bermain peran juga memberi ruang belajar yang nyata, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak.

Beberapa penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa metode bermain peran membuka wadah bagi anak untuk meningkatkan perkembangan sosialnya. Studi yang dikembangkan oleh Amelia dan rekan-rekan (2023) memberikan gambaran bahwa pengalaman bermain peran turut mendorong pertumbuhan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan rekan-rekan (2023) mengisyaratkan bahwa bermain peran berpengaruh positif terhadap kemampuan sosial emosional anak karena memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajar.

Temuan Hidayah dkk. (2022) hasil kajian ini menunjukkan bahwa bermain peran dapat membantu anak membangun kemampuan sosial secara bertahap sesuai dengan perkembangan pribadi yang dimilikinya. Sejalan dengan itu, Hadis Purba (2022) menjelaskan bahwa pemberian stimulasi melalui kegiatan bermain peran mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sekaligus membawa perubahan yang baik dalam kemampuan sosial emosional anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat kajian mengenai penggunaan kegiatan bermain peran dalam kegiatan pembelajaran serta menelusuri proses peningkatan sosial emosional anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain peran di RA Syihabuddin. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi pendidik anak usia dini dalam menentukan metode pengalaman belajar yang menjadi ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial sehingga anak dapat belajar secara aktif melalui pengalaman yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik usianya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin memperbaiki kegiatan belajar di kelas dan membantu upaya mengembangkan sosial emosional anak dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Proses penelitian mengikuti alur Kemmih dan Mc Taggart yang mencakup empat tahap kegiatan yaitu membuat rencana kegiatan, melakukan kegiatan pembelajaran, mengamati proses yang terjadi, dan melihat kembali hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Keempat langkah tersebut dilakukan secara berulang sampai perkembangan sosial emosional anak mulai mengalami kemajuan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025 dengan lokasi penelitian di RA Syihabuddin, Landungsari, Kabupaten Malang Anak yang menjadi bagian dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A usia 4-5 tahun yang berjumlah 13 anak, yaitu 10 laki-laki dan 3 anak perempuan. Anak-anak tersebut dipilih karena berdasarkan pengamatan awal masih membutuhkan bantuan sebagai upaya memperkuat perkembangan sosial emosional anak. Beberapa anak masih belajar untuk mengatur perasaan, bermain bersama teman, memahami perasaan orang lain, bekerja sama, dan berbagi saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus memiliki empat kegiatan utama, yaitu membuat rencana, melaksanakan tindakan, pengamatan, dan melakukan refleksi. Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan modul ajar yang sesuai, memilih tema bermain peran yang akan digunakan, menyiapkan alat dan bahan pendukung kegiatan, membuat lembar pengamatan perkembangan sosial emosional anak, serta menyiapkan dokumentasi penelitian. Pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran dirancang dengan memanfaatkan kegiatan bermain peran sebagai pengalaman belajar. Anak diberikan kesempatan untuk bermain dan memerankan suatu kegiatan sesuai dengan tema pembelajaran menggunakan benda-benda nyata sebagai alat bantu. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat belajar secara langsung sambil berinteraksi dengan teman-temannya. Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti bersama guru melihat dan melakukan pencatatan terhadap aktivitas guru dan anak dalam setiap tahap pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat perubahan peningkatan sosial emosional anak. Hasil pengamatan kemudian dibahas pada tahap Dewantara: Volume 8 Nomor 2 Tahun 2026

refleksi untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sudah berhasil atau masih perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama yaitu melihat langsung kegiatan anak dan mengumpulkan bukti pendukung selama penelitian berlangsung. Kegiatan melihat langsung atau observasi digunakan untuk mengamati perkembangan sosial emosional anak ketika terlibat kegiatan pembelajaran melalui bermain peran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk membantu melengkapi informasi mengenai proses kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian. Data yang terkumpul kemudian dipelajari dan dibandingkan dari satu siklus ke siklus berikutnya untuk melihat perubahan yang terjadi pada perkembangan sosial emosional anak setelah mengikuti kegiatan bermain peran. Keberhasilan penelitian ditentukan apabila kemampuan sosial emosional anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah keberhasilan mencapai minimal 85% dari seluruh anak yang mengikuti penelitian. Hasil dari setiap siklus kemudian digunakan untuk melihat bagian yang masih perlu diperbaiki. Perbaikan tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pada siklus berikutnya sampai perkembangan sosial emosional anak menunjukkan temuan yang selaras dengan arah penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Penerapan Bermain Peran dalam perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Syihabuddin

Penelitian ini dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus kegiatan. Setiap siklus dilakukan melalui empat langkah, yaitu membuat rencana kegiatan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi. Sebelum kegiatan tindakan dimulai, pada langkah awal penelitian, peneliti mengamati keadaan awal anak melalui kegiatan pra siklus untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Syihabuddin. Berdasarkan hasil pengamatan awal, diperoleh gambaran mengenai kemampuan sosial emosional anak masih perlu diberikan dukungan agar dapat berkembang lebih baik. Hasil pra siklus menunjukkan persentase perkembangan sosial emosional anak sebesar 33,9%. Pada kondisi awal tersebut, masih ditemukan terdapat anak yang masih membutuhkan pendamping dalam mengelola perasaan dengan baik,

belum percaya diri dalam menyampaikan emosi, masih membutuhkan bantuan saat berinteraksi dengan teman, serta masih belajar untuk peduli, bekerja sama, dan berbagi dalam kegiatan bersama.

Melihat kondisi tersebut, peneliti menggunakan sebagai langkah untuk membantu perkembangan sosial emosional anak, peneliti menggunakan kegiatan bermain peran dalam proses pembelajaran. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu merancang berbagai kebutuhan kegiatan belajar, mulai dari penyusunan modul ajar, memilih tema bermain peran, menyiapkan alat permainan dari benda-benda nyata, serta membuat lembar pengamatan untuk melihat perkembangan sosial emosional anak.

Pada tahap pelaksanaan, guru mengajak anak terlibat secara langsung dalam permainan peran yang dirancang berdasarkan tema pembelajaran. Anak diberikan kesempatan untuk mencoba berbagai peran dengan bantuan benda-benda nyata sebagai media pendukung. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat belajar secara langsung, berinteraksi dengan teman, dan memahami berbagai situasi melalui pengalaman bermain. Hasil pelaksanaan temuan pada siklus I menggambarkan adanya peningkatan setelah kegiatan bermain peran mulai diterapkan. Anak mulai berani berkomunikasi dengan teman, mulai mengikuti kegiatan bermain peran, dan mulai belajar bekerja sama dalam kelompok, walaupun masih membutuhkan bantuan dan arahan dari guru. Berdasarkan hasil pengamatan, perkembangan sosial emosional anak meningkat menjadi 52,3%. Namun, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengatur perasaan, masih menunjukkan keraguan dalam menjalankan peran, dan belum terbiasa berbagi dengan teman. Oleh karena itu, kegiatan perlu diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya agar perkembangan anak dapat meningkat lebih optimal.

Perbaikan pada Siklus II dilakukan dengan memberikan arahan bermain peran yang lebih mudah dipahami oleh anak. Guru juga memberikan semangat sebelum kegiatan dimulai agar anak lebih siap dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, setiap anak diberikan kesempatan untuk mencoba memerankan tokoh secara bergantian sehingga semua anak dapat terlibat dalam kegiatan. Guru juga memberikan apresiasi berupa pujian kepada anak yang mulai menunjukkan sikap positif seperti mau bekerja sama, membantu teman, dan berinteraksi dengan baik. Hasil pelaksanaan pada Siklus II menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak mengalami

Dewantara: Volume 8 Nomor 2 Tahun 2026

peningkatan yang lebih baik. Anak mulai terlihat lebih aktif dalam berkomunikasi, lebih berani saat memainkan peran, mampu mengikuti kegiatan bersama teman, serta mulai memahami dan menunjukkan kepedulian terhadap perasaan orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan, Gambaran peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada tahap Siklus II meningkat menjadi 73,7%.

Pada Siklus III, guru melakukan penyempurnaan kegiatan bermain peran dengan menyediakan ruang yang lebih luas bagi anak untuk terlibat dalam kegiatan. Anak diberikan ruang untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan mencoba berbagai peran secara bergantian. Pada tahap ini, anak terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Anak mulai mampu menyampaikan perasaan yang dirasakan, memberikan respons yang baik kepada teman, menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta belajar berbagi selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan pada Siklus III menggambarkan bahwa kemampuan sosial emosional anak berkembang ke arah yang lebih baik dengan persentase mencapai 90,8%. Temuan tersebut menggambarkan bahwa Tindakan yang diberikan telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

Kegiatan bermain peran menjadi wadah bagi anak untuk menemukan pembelajaran melalui pengalaman yang mereka jalani sendiri seperti memainkan suatu peran, tetapi juga belajar berhubungan dengan teman, bekerja bersama, memahami perasaan orang lain, dan mengespresikan emosi yang suasana yang menyenangkan. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Rapiatunnisa (2022) bahwa kegiatan bermain peran mampu membantu anak dalam membangun kemampuan sosial emosional melalui pengalaman bermain yang dilakukan secara langsung. Selain itu, Musthofiyyah dkk. (2025) menyatakan bahwa kegiatan bermain peran dapat mendukung perkembangan kemampuan komunikasi, kemampuan mengelola emosi, serta hubungan sosial anak dengan teman sebayanya

2. Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Peran di RA Syihabuddin

Penerapan pembelajaran melalui bermain peran memperlihatkan adanya kemajuan pada aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Syihabuddin. Perubahan tersebut terlihat dari adanya peningkatan perkembangan anak pada setiap siklus penelitian. Peningkatan ini dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu

kemampuan anak dalam menyampaikan perasaan, memberikan respons saat berinteraksi dengan teman, menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, bekerja sama ketika bermain, serta belajar berbagi dengan teman.

Pada tahap awal sebelum diberikan tindakan atau pra siklus, perkembangan sosial emosional anak berada pada persentase 33,9%. Setelah kegiatan bermain peran mulai diterapkan pada Siklus I, persentase perkembangan anak mengalami peningkatan menjadi 52,3%. Walaupun mengalami perkembangan yang lebih baik, hasil tersebut masih belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan perbaikan masih perlu dilanjutkan pada Siklus II agar perkembangan sosial emosional anak dapat meningkat secara maksimal.

Pada Siklus II, perkembangan sosial emosional anak kembali mengalami peningkatan dengan persentase mencapai 73,7%. Anak mulai memperlihatkan perubahan yang lebih baik selama kegiatan pembelajaran. Anak mulai mampu bekerja sama dengan teman, berinteraksi tanpa membedakan teman, serta lebih dapat mengatur perasaan ketika mengikuti kegiatan bermain peran. Perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus membantu anak menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses bermain peran.

Peningkatan yang lebih besar terlihat pada Siklus III dengan persentase mencapai 90,8%. Pada tahap ini, hasil pengamatan memperlihatkan bahwa Sebagian besar anak mengalami kemajuan hingga mencapai kategori BSB dan BSH. Anak mulai mampu menyampaikan perasaan sesuai dengan keadaan yang dialami, memberikan tanggapan saat berkomunikasi dengan teman, menunjukkan sikap peduli, mampu membangun interaksi positif dengan kelompok saat kegiatan bermain berlangsung. Hasil tersebut telah melebihi batas keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian, sehingga tindakan yang dilakukan dinyatakan berhasil.

Peningkatan kemampuan sosial emosional anak terjadi karena metode bermain peran memberikan kesempatan bagi anak memperoleh melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung. Anak tidak sebatas menjadi penerima arahan dari guru, tetapi juga ikut mencoba, merasakan, dan mempraktikkan berbagai kegiatan sosial melalui peran yang dimainkan. Melalui kegiatan tersebut, anak membangun pemahaman tentang emosi pribadi dan belajar merespon emosi individu disekitarnya, mengembangkan relasi sosial

dengan teman, bekerja sama, serta melatih kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan sekitarnya.

Hasil kajian ini memiliki keterkaitan dengan pendapat Husnah dan Hasanah (2019) yang menguraikan bahwa metode bermain peran dapat membantu meningkatkan keaktifan selama mengikuti pengalaman belajar serta mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional. Sejalan dengan itu, Hidayah dkk. (2022) menyatakan bahwa kegiatan bermain peran mendukung terbentuknya kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial karena melalui kegiatan tersebut anak dapat menggunakan imajinasi, memahami berbagai perasaan, serta belajar mengenal nilai dan sikap melalui tokoh yang dimainkan. Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pembelajaran melalui bermain peran mampu menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Syuhabuddin.

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatana Perkembangan Sosial Emosional Anak

Tahapan Penelitian	Persentase	Kategori
Pra Siklus	33,9%	Belum Berkembang
Siklus I	52,3%	Mulai Berkembang
Siklus II	73,7%	Berkembang Sesuai Harapan
Siklus III	90,8%	Berkembang Sangat Baik

D. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Di RA Syihabuddin, hasil kajian ini memberikan gambaran bahwa kagiatan bermain peran diterapkan melaui tiga tahap Siklus tindakan. Setiap siklus dilaksanakan melalui rangkain kegiatan yang meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Pada setiap siklus, guru melaksanakan kegiatan bermain peran dengan menggunakan benda-benda nyata yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi anak dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman yang tumbuh melalui proses mengalami selama kegiatan berlangsung ketika bermain dan berinteraksi dengan teman. Penerapan merode bermain peran mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan memberikan pengalaman yang berarti bagi anak. Dari proses yang dilalui anak terlihat lebih tertarik mengikuti

pembelajaran, lebih berani berkomunikasi, mampu menjalin kerja sama dengan teman, mulai menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, serta lebih mudah mengenali dan menyampaikan perasaan yang dirasakan.

Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun perubahan yang mengalami perkembangan positif setelah memperoleh kegiatan bermain peran. Peningkatan tersebut dapat diamati melalui hasil setiap siklus penelitian, yaitu pada tahap awal atau pra siklus memperoleh persentase sebesar 33,9%. Usai diberikan stimulasi pada Siklus I, perkembangan anak mulai mengalami kemajuan dengan hasil mencapai 52,3%, hasil tindakan, memasuki tahap Siklus II memperlihatkan adanya kemajuan lanjutan menjadi 73,7%, dan pada Siklus III mencapai 90,8%. Temuan peneliti memperkuat bahwa pembelajaran melalui bermain peran memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak. Sebagian besar anak sudah mampu mencapai tingkat capaian perkembangan anak yang memperlihatkan kemajuan perkembangan sesuai dengan kategori BSH dan BSB.. Perubahan yang tampak meliputi kemampuan anak mengungkapkan emosi yang dirasakan, merespons teman saat berinteraksi, menunjukkan empati, bekerja sama dalam kegiatan bermain, serta berbagi dengan teman. Oleh karena itu, kegiatan bermain peran dapat menjadi salah satu sarana stimulasi bagi perkembangan anak yang mendukung optimalisasi perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Syihabuddin.

Daftar Rujukan

- Amelia, E., Rahman, T., & Loita, A. (2023). Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun melalui metode bermain peran. *Journal of Social Science Research*, 1(8), 430–443. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Ayatina, N., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun ditinjau dari penerapan APE Busybook. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 38–47. doi:10.33369/jip.9.1.38-47
- Azizah, N., Supriyadi, S., & Sudirdjo, S. (2024). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini 5–6 tahun melalui kegiatan bermain peran di RA Al Furqon Bayongbong Garut. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(8), 595–602. doi:10.57185/Mutiara.V2i8.235
- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning. Cet. II*. Jakarta: Nirmana MEDIA.

- Fajriani, C., & Kurnia, S. D. (2020). Penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2).
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan sosial emosi anak usia dini. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 17(1), 31–47.
- Hadis Purba, H. (2022). Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di RA Al-Mukhlisin Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Raudhah*, 10(1). doi:10.30829/Raudhah.V10i1.1654
- Hanifah, N. (2024). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini usia 5–6 tahun melalui kegiatan bermain peran. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, 1(3).
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. doi:10.31004/obsesi.v7i4.5159
- Hidayah, A. N., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Kegiatan bermain peran untuk mengembangkan sosial emosional anak pada Kelompok Bermain Birrul Walidain Sragen. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 1–8. doi:10.32585/jp.v31i1.1959
- Larasati, D. (2023). *Pengaruh metode bermain peran untuk mengembangkan moral pada anak usia 5–6 tahun (Kelompok B) di TK Ilham NW Selusuh* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Hamzanwadi, Lombok.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Mansur, R., & Anggraheni, I. (n.d.). Implementasi metode bermain peran dalam proses perkembangan sosial anak usia dini di Kelompok B. *Jurnal Dewantara*, 3(1), 174–179. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jd/article/download/12002/9288>
- Musthofiyyah, R., Mustakimah, M., & Muthohar, S. (2025). Penggunaan metode bermain peran (*role playing*) untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia 4–5 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 20–30. doi:10.31004/aulad.v8i1.902
- Rahayu, J. (2023). *Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun melalui metode proyek di RA Ar-Rahmah Wawonggole Kabupaten Konawe* (Skripsi tidak diterbitkan). Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari.
- Rahayu, S. (2022). *Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik di TK Dharma Wanita II Lembah Ngijo Babadan Ponorogo* (Skripsi tidak diterbitkan). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo.

- Ramadhanti, dkk. (2025). Pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan bermain peran. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(3), 86–94.
- Taneo, M., & Amseke, F. V. (2025). Pengaruh bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 36–46.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. doi:10.47134/ptk.v1i4.821
- Widyarini, D. A. (2025). *Peningkatan kerja sama dan percaya diri melalui bermain peran pada peserta didik Kelompok B TK Kartika IV-17 Kota Madiun* (Disertasi doktor tidak diterbitkan). Universitas PGRI Madiun, Madiun.
- Yusni, M. (2022). *Upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran pada anak Kelompok B di PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh.
- Zahara, A. H. (2023). *Penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak Kelas B1 di RA Perwanida Metro* (Skripsi tidak diterbitkan). Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro.